

## ABSTRAK

Shofiatun, 2024, *Analisis Taffler, Grover dan Zmijewski dalam Mengidentifikasi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Ummu Kulsum, S.Pd., MA.

**Kata Kunci:** *Taffler, Grover, Zmijewski, Kebangkrutan*

Industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Meskipun permintaan layanan komunikasi meningkat, terutama selama pandemi, sektor telekomunikasi menghadapi tantangan signifikan yang mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan di dalamnya. Faktor seperti persaingan ketat, perubahan regulasi, transformasi digital dan tekanan finansial seperti penurunan laba dan kenaikan utang meningkatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi. Diperlukannya alat analisis yang tepat untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan dengan menggunakan beberapa model kebangkrutan salah satunya dengan pendekatan Taffler, Grover dan Zmijewski yang berdasarkan keberagaman analisis, validitas dan reliabilitas serta kemampuannya dalam melakukan komparatif analisis mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yakni data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalui uji kenormalan data dan uji equity. Adapun metode analisis data menggunakan analisis diskriminan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, model Taffler mampu mengidentifikasi potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat ketepatan prediksi sebesar 68,9%. Model Grover mampu mengidentifikasi potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat ketepatan prediksi sebesar 88,9%. Kemudian, model Zmijewski mampu mengidentifikasi potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat ketepatan prediksi sebesar 92,2%.